



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP LIKUIDITAS BANK  
PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

Dwi Safrizal

1515310133

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : DWI SAFRIZAL  
NPM : 1515310133  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
JENJANG : SI (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
LIKUIDITAS BANK PADA PT. BANK SUMUT  
KANTOR PUSAT MEDAN

Medan, 06 November 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Nurafina Siregar, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. Surya Ningsih, L. M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., P.hd)

PEMBIMBING II

(Irawan, S.E., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Safrizal  
NPM : 1515310133  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Likuiditas Bank  
Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengolah, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 18 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Safrizal  
Tempat/Tanggal Lahir : Mulio Rejo, 22 April 1996  
NPM : 1515310133  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Manajemen  
Alamat : Dusun XIV Jl. Bintang Terang. Gg Kenanga

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan.

Sehubung dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



(Dwi Safrizal)



TANDA BEBAS PUSTAKA

No. 765/Perp/Bp/2019

Dinyatakan tidak ada sangkut

dan paku UPT Perpustakaan



FM-BPAA-2012-041

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 18 September 2019  
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas SOSIAL SAINS  
UNPAB Medan  
Di -  
Tempat

Telah di terima  
berkas persyaratan  
dapat di proses  
Medan, 11/10/2019

Ka. BPAA  
an.

*Handwritten signature*

TEGHH WAHYUNING, SE, MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI SAFRIZAL  
Tempat/Tgl. Lahir : Mulionojo / 22 April 1996  
Nama Orang Tua : M. YUSUF  
N. P. M. : 1515310133  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Manajemen  
No. HP : 085371001398  
Alamat : Dusun XIV Jalan Bintang Terang Gg. Kenanga

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Kinerja Kouangan terhadap Likuiditas Bank pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan Indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercapai keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diseralikan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas herkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp. 2.100.000</b>
<b>UK - T. 50%</b>	<b>Kp. 3.750.000</b>
	<b>Rp. 5.850.000</b>

Ukuran Tiga : L

L

di 14/10-19

Hormat saya  
DWI SAFRIZAL  
1515310133



- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: DWI SAFRIZAL

Tempat/Tgl. Lahir

: / 22 April 1995

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1515310133

Program Studi

: Manajemen

Konsentrasi

: Manajemen Keuangan

Nilai Kredit yang telah dicapai

: 129 SKS, IPK 3.28

Yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

### Judul SKRIPSI

	Persetujuan
1. Analisis kinerja keuangan sebagai alat perencanaan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.	<input checked="" type="checkbox"/>
2. Pengeruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.	<input type="checkbox"/>
3. Analisis likuiditas dan rentabilitas pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan	<input type="checkbox"/>

Yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

Medan, 15 September 2018

Permohonan

( Dwi Safrizal )

Rektor

( Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D. )

Nomor :

Tanggal :

Disetujui oleh  
Dekan  
  
( Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum. )

Tanggal :

Disetujui oleh:

Ka. Prodi Manajemen

( NURAFRINA SIREGAR, SE, M.Si. )

Tanggal :

Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing I

( Drs. H. Kasim Siyo, M.Si, Ph.d. )

Tanggal :

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing II:

( Rawan S.E., M.Si. )

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Ed. Eff: 20 Des 2015

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Sabtu, 15 September 2018 09:36:21





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Sijo, M.Si., Ph.D  
 Dosen Pembimbing II : Irwan, S.E., M.Si  
 Nama Mahasiswa : DWI SAFRIZAL  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310133  
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata satu)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis kinerja keuangan Terhadap Likuiditas Bank  
 Pada PT. Bank SUMUT kantor Pusat Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Lima defenisi, data dll dan an. suby	<i>[Signature]</i>	
	- Perubahan sum yg blan sesu deng pendu	<i>[Signature]</i>	
	- Ace sdang	<i>[Signature]</i>	

Medan, 07 Februari 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

*[Signature]*  
 Dr. Surya Nisa, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Karim Siyo, M.Si., Ph.D  
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.E., M.Si  
 Nama Mahasiswa : DWI SAFRIZAL  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310133  
 Jenjang Pendidikan : S1 (Strata satu)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Likuiditas Bank  
 Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
8/2-19	Data blm tersedia tamba data yang cet kembali penulisan sumber teori dan Belakangan diapkan later Acc didy Irawan,		

Medan, 07 Februari 2019  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id  
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo, M.Si, Ph.D  
 Dosen Pembimbing II : Irawan, SE, M.Si  
 Nama Mahasiswa : DWI SAFRIZAL  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310133  
 Bidang Pendidikan : S1 (Strata Satu)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Likuiditas Bank Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Ribukin - Subjuktur paragraf	H	
	Titi - Daftar Pustaka	H	

Medan, 12 Desember 2018  
Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan

Dr. Surya Nias S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Dosen Pembimbing I : Drs. H. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D  
 Dosen Pembimbing II : Irawan, S.E., M.Si  
 Nama Mahasiswa : DWI SAFRIZAL  
 Jurusan/Program Studi : Manajemen  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515310133  
 Bidang Pendidikan : SI (sistem satu)  
 Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Likuiditas Bank Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
19	Cek kembali judul & sumber teori tambahan.		
19	Cek kembali penulisan sumber teori & kerangka konsep format & margin serta kamus Belajar & Belajar! A.C. Jember		

*Irawan*

Medan, 12 Desember 2018  
 Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan  
  
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

# Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

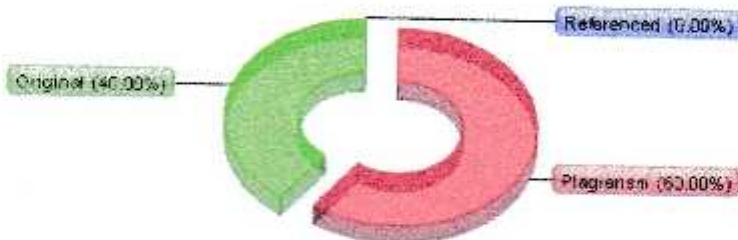
Analyzed document: 14/09/2019 07:46:14

## "DWI SAFRIZAL\_1515310133\_MANAJEMEN.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- 126 wrds: 14678 <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1632/SKRIPSI%20LENGKAP%20FEB-MAN...>
- 56 wrds: 7823 <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2831/SKRIPSI%20LENGKAP%20FEB-MANA...>
- 50 wrds: 7020 <https://skrpisikeuangan.blogspot.com/2016/07/pengaruh-rasio-keuangan-terhadap.html>

Show other Sources: ]

Processed resources details:

259 - OK / 43 - Failed

Show other Sources: ]

Important notes:

Wikipedia:

Google Books:

Ghostwriting services:

Anti-cheating:



[not detected]

[not detected]

[not detected]

[not detected]

Excluded Urls:



**KANTOR PUSAT**

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan  
Phone : (061) 415 5100 - 4515100  
Facsimile : (061) 414 2937 - 415 2652  
Medan, 15 April 2019

No. : 091 /DSDM-UTC/L/2019  
Lamp. : --

Kepada :  
Dekan Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5  
di -  
Tempat

**Hal : Izin Riset**

Sehubungan dengan Surat Ibu No. 4524/17/FSSM/2019 tanggal 04 April 2019 hal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin riset atas Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi dengan data dibawah ini :

✓ Nama : Dwi Safrizal  
✓ NPM : 1515310133  
✓ Program Studi : Manajemen  
✓ Judul Skripsi : "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Likuiditas Bank Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan"

disetujui untuk melaksanakan riset di PT. Bank Sumut yang dilaksanakan maksimal 3 (tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

2. Selama melaksanakan riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Divisi Akuntansi dan Pajak serta menjaga rahasia bank dan diharapkan mensosialisasikan keberadaan PT. Bank Sumut di lingkungannya.
3. Selesai penulisan Skripsi mahasiswa bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi kepada PT. Bank Sumut Cq. Divisi Sumber Daya Manusia.

Demikian agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Divisi Sumber Daya Manusia  
Pih. Pemimpin

Tembusan :

- Pemimpin Divisi Akuntansi dan Pajak
- Sri. Dwi Safrizal



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 PO.BOX.1099 Telp. (061) 8455571 Medan  
 Email : fasosa@pancabudi.ac.id http://www.pancabudi.ac.id

**BERITA ACARA**  
**PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Pada hari ini, Rabu Tanggal, 06 Bulan, November Tahun, 2019, telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau Pada Program Studi Sosial Sains Semester tahun Akademik 2019 bagi mahasiswa/i atas nama :

Nama : Dwi Safrizal  
 Npm : 1515210133  
 Program Studi : Manajemen  
 Tanggal Ujian : Rabu, 6 November 2019  
 Judul Skripsi Lama : Analisis kinerja keuangan sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan  
 Judul Skripsi Baru : Analisis kinerja keuangan Terhadap Likuiditas Bank pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

Dinyatakan benar bahwa dalam pelaksanaan ujian Meja Hijau mahasiswa tersebut diatas telah terjadi perubahan judul skripsi yang telah dikendaki oleh Panitia Ujian Meja Hijau.

NO	JABATAN	NAMA DOSEN	TANDA TANGAN
1	Ketua Penguji/ Ketua Program Studi	Nurafina Siregar, SE., M.Si.	
2	Anggota I/ Pembimbing I	Drs. H. Karim Sijp., M.Si, PhD	
3	Anggota II/ Pembimbing II	Irwan, SE., M.Si	
4	Anggota III/ Penguji I	RAMADHAN HARAHAP	
5	Anggota IV/ Penguji II	Rahima Br. Purba, SE., M.Si, Ak. CA	



Acc. Jilid 1  
MRAWAN

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERPADAP LIKUIDITAS BANK  
PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

**SKRIPSI**

Acc Jilid 1  
23  
11/19

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**Dwi Safrizal**

**1515310133**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

**2019**





*Ace Lidy*  
*KAWAN*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP LIKUIDITAS BANK PADA PT. BANK  
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Ace Lidy*  
*16/07/19*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**Dwi Safrizal**

**NPM 1515310133**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP LIKUIDITAS BANK PADA PT. BANK  
SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

01/2/19  
Acc. Jurnis Purnial

**PROPOSAL**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Acc. Jurnis Purnial  
02/12/19

Oleh :

**Dwi Safrizal**

**NPM 1515310133**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Objek penelitian ini adalah PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dan variabel data penelitian bersumber dari laporan keuangan publikasi yang di akses melalui alamat web <http://www.ojk.go.id>. Periode data triwulan yang digunakan dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Pengolahan data tersebut menggunakan SPSS versi 16.0. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR. Variabel NPL berpengaruh negative signifikan terhadap LDR. Variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR. Secara simultan CAR, NPL dan ROA berpengaruh terhadap LDR. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap LDR dalam penelitian ini sebesar 39,8% Sedangkan sisanya 60,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA)



## **ABSTRACT**

*This research was conducted to examine the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL) and Return on Assets (ROA) on the Loan to Deposit Ratio (LDR). The object of this research is PT. Bank SUMUT, Medan Head Office and research data variables are tracked down from published financial reports that are accessed through the web address <http://www.ojk.go.id>. The period used in this study was taken from the quarterly data of 2013 to 2018. Data were analyzed using multiple linear regression and hypothesis testing using t-statistic to test the partial regression coefficient and F-statistic to test the effect along with a significance level of 5%. Besides, a classic assumption test was also carried out which included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test. During the observation phase, the research data were normally distributed. The data processing employed SPSS version 16.0. Based on the normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, it has found no variables that deviate from the classical assumptions. This indicates the available data has been qualified using multiple linear regression model. The results of this study indicate that the CAR variable does not show a significant effect on the LDR. Moreover, The NPL variable has a significant negative effect on the LDR. Variable ROA has also a significant effect on LDR. Simultaneously CAR, NPL and ROA affected the LDR. The predictive ability of the three variables towards the LDR in this study amounted to 39.8% while the remaining 60.2% were influenced by other variables not contained within this research.*

**Keywords:** *Liquidity, Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Return On Assets (ROA)*

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1. Logo PT. Bank SUMUT .....	39
Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT .....	42
Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot.....	49
Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian .....	9
<b>BAB II           TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	11
1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	11
2. Likuiditas Bank.....	13
3. Rasio Keuangan .....	15
a. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	16
b. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	19
c. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	20
d. <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	22
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	26
D. Hipotesis .....	28
<b>BAB III           METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Jenis dan Sumber Data .....	30
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
E. Teknik Analisis Data .....	32



<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	37
	1. Sejarah Singkat PT. Bank SUMUT .....	37
	2. Visi, Misi dan Makna Logo PT. Bank SUMUT.....	39
	3. Fungsi dan Tujuan PT. Bank SUMUT .....	41
	4. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT .....	41
	5. Uraian Tugas.....	42
	6. Jenis Usaha .....	47
	7. Data Variabel Penelitian.....	47
	8. Uji Asumsi Klasik .....	48
	9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	52
	10. Pengujian Hipotesis .....	54
	B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	59
	B. Saran.....	59

**DAFTAR PUSTAKA**  
**BIODATA PESERTA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Perbandingan CAR, NPL dan NIM terhadap LDR pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan .....	6
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian.....	30
Tabel 3.2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	30
Tabel 4.1. Data PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.....	48
Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi .....	52
Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi .....	53
Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji t .....	54
Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Uji F .....	55
Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	56

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan baik perusahaan dagang, perusahaan industri maupun perusahaan jasa memiliki satu tujuan utama yaitu mencapai laba maksimal. Setiap perusahaan berusaha untuk menerapkan strategi yang tepat sehingga dapat secara cepat merespons perkembangan pasar untuk dapat mempertahankan dan sekaligus merebut pasar dan peluang yang ada dimana terdapat para pesaing dari bidang usaha sejenis yang ketat berkompetisi.

Setiap perusahaan mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengatur biaya untuk mendapatkan keuntungan sebagaimana dengan prinsip perusahaan, baik perusahaan yang baru akan mulai bisnisnya, perusahaan yang telah berkembang dan berlangsung. Hal inilah yang bisa membuat apakah perusahaan sanggup bertahan dalam dunia bisnis ditahun yang akan datang.

Untuk mengelola aktivitasnya, setiap perusahaan membutuhkan asupan modal dan dana. Dana tersebut akan dikelola untuk anggaran kegiatan operasional perusahaan. Untuk menutupi minimnya dana, perusahaan memiliki beberapa opsi sumber dana yang dapat dipakai yaitu dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga keuangan lainnya).

Setiap sumber modal ataupun dana mempunyai kelebihan dan kekurangan. Contohnya penggunaan modal sendiri yaitu mudah diperoleh, pengembaliannya cukup lama dan beban untuk membayar angsuran dan bunga setiap bulannya tidak

ada dan kekurangannya adalah jumlah dana yang terbatas. Sedangkan sumber dana lewat pinjaman kreditur adalah jumlah pinjaman yang tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen agar bekerja ekstra giat dikarenakan dibebani untuk membayar liabilitasnya dan kekurangannya persyaratan untuk mendapatkan pinjaman lebih sulit.

Dalam memberikan pinjaman, ada beberapa hal yang harus diperhitungkan seorang kreditor kepada debitor. Salah satunya likuiditas, “likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi” (Irawan dan Silangit, 2018). Hal ini bisa diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan per periodenya. Jika keadaan keuangannya baik, besar kemungkinan perusahaan dapat membayar pinjaman secara tepat waktu karena tidak sedikit perusahaan yang tidak mampu membayar pinjamannya. Salah satu opsi yang bisa memperlihatkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik ataupun tidak adalah dengan analisis laporan keuangan. Perusahaan harus menganalisis laporan keuangan dan membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak, sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan keputusan yang segera dibuat untuk periode yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya.

PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan adalah alat kelengkapan ekonomi daerah yang bergerak dibidang perbankan dan sebagai pendorong laju pembangunan di daerah, bertugas sebagai pemegang kas daerah yang melakukan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melaksanakan kegiatan usaha sebagai Bank Umum sebagaimana



dicantumkan pada UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998.

Kegiatan utama bank yaitu melaksanakan penghimpunan dan penyaluran dana. Kegiatan penghimpunan dana bersumber dari modal sendiri, dari depositan/nasabah, pinjaman melalui bank lain maupun Bank Indonesia, dan dari sumber lainnya. Sedangkan, kegiatan penyaluran dana bisa dilaksanakan dengan berbagai macam, misalnya penyaluran kredit, kegiatan investasi dalam bentuk aktiva tetap dan inventaris. Sebagian besar kegiatan penghimpunan dana bank berasal dari simpanan nasabah dengan bentuk simpanan tabungan, deposito berjangka dan giro. Simpanan nasabah biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang sukses dikumpulkan sebagian besar disalurkan dengan bentuk kredit ataupun pinjaman.

Relasi antara DPK dengan kredit ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). “LDR adalah rasio guna mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank” (Kasmir, 2000). Menurunnya kekuatan tarik debitur akan berpengaruh terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank dan akan mengakibatkan pada jengjang penyaluran kredit bank tersebut yang ditunjukkan lewat fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*. Ukuran yang dipakai buat menganalisis keadaan tersebut yaitu dengan bentuk rasio. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menjadi rasio dalam pengukurannya, rasio ini untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio yang tinggi memberitahukan bahwa bank meminjamkan semua dananya (*loan-up*) atau relatif

tidak likuid. Sedangkan rasio yang rendah memberitahukan bahwa bank yang likuid dengan kelebihan dana yang siap untuk dipinjamkan.

Kegiatan utama bank adalah penyaluran kredit dan salah satu sumber pendapatan utama. Semakin tinggi penyaluran dana dengan bentuk kredit dibandingkan deposit atau simpanan masyarakat mengakibatkan risiko yang semakin tinggi. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menentukan batas LDR berada pada level 85% - 100% dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Namun, per tanggal 1 Maret 2011, BI akan memberlakukan peraturan Bank Indonesia No. 012/19/PBI/2010 yang berisi ketentuan standar LDR pada tingkat 78% - 100%.

Faktor yang tak kalah penting dari likuiditas suatu bank adalah penilaian tingkat rentabilitas. Rentabilitas sendiri merupakan ukuran untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh bank dalam mengelola sebanyak total aset yang dimilikinya dan teknik pengukurannya adalah dengan memakai rasio. Rasio yang dipakai untuk rentabilitas bank dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. Laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kontinuitas bank tersebut. Tetapi bank yang hanya menekankan rentabilitas yang tinggi, besar kemungkinan likuiditasnya terancam. Sebaliknya, apabila alat-alat likuid menimbun, penawaran dana meningkat yang berdampak turunnya rentabilitas. Oleh sebab itu, pimpinan bank harus membuat suatu keputusan yang bijak sebagai rangka penyaluran dana dengan kepentingan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas (Simorangkir, 2004).

Dalam kegiatan operasional bank, modal juga berperan sebagai indikator yang penting guna menyalurkan kredit untuk masyarakat. Modal bank juga bisa dipakai

buat mengamankan kemungkinan terjadinya risiko, diantaranya risiko yang terjadi lewat kredit itu sendiri. Untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko, maka suatu bank harus mempersiapkan persediaan modal minimum. Rasio Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio yang dipakai untuk mengukur solvabilitas suatu bank antara lain *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Primary Ratio*, *Risk Asset Ratio*, *Secondary Risk Ratio* dan *Capital Ratio*. Dalam penelitian rasio solvabilitas diproksikan oleh CAR sebagaimana telah ditetapkan BI sebagai penilaian level kesehatan bank dalam aspek permodalan. Perbandingan dari rasio tersebut yaitu rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai terhadap keputusan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8%. Semakin tinggi persentase CAR semakin mengindikasikan bahwa bank itu mempunyai permodalan yang baik untuk menunjang permodalannya dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya dan penanggungan terhadap risiko-risiko yang ditimbulkan risiko kredit. Dengan modal yang tinggi maka bank bisa memberikan kredit yang lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Alasan diambilnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel dependen adalah karena sesuai dengan tujuan penting dari fungsi perbankan yaitu sebagai *intermediary*. LDR juga digunakan sebagai tolak ukur terhadap penilaian tingkat kesehatan bank dari aspek likuiditas (Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993).

Kemudian dalam aktivitas pemberian kredit ada yang disebut dengan *Non Performing Loan (NPL)*. NPL ialah rasio risiko kredit macet yang disebabkan oleh ketidاكلancaran pembayaran utang oleh nasabah (Dendawijaya, 2009). Menurut

PBI No. 15/15/PBI/2013 rasio NPL yang baik < 5%. Semakin tinggi nilai NPL maka semakin terancam posisi likuiditas bank tersebut karena membuat bank tidak berani untuk menyalurkan kredit lebih tinggi lagi. Begitu berpengaruhnya arti LDR bagi perbankan sehingga LDR saat ini telah dipakai sebagai persyaratan diantaranya adalah dalam menilai tingkat kesehatan bank, sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum), indikator kriteria penilaian Bank (LDR minimum 50%) dan sebagai salah satu persyaratan untuk keringanan pajak buat bank yang akan *merger*. Maka dari itu penting bagi lembaga perbankan untuk mengetahui faktor yang berdampak terhadap naik turunnya LDR tersebut.

Prediksi terhadap likuiditas bank (LDR) dapat ditunjukkan dengan melihat rasio keuangan bank, yang dalam penelitian ini diukur dengan CAR, NPL dan ROA. Rasio-rasio ini dipilih karena masing-masing merupakan aspek penilaian tingkat kesehatan bank yang ditinjau dari fungsinya sebagai *intermediary* sesuai dengan ketentuan BI. Pada tabel berikutnya akan dilampirkan perkembangan rasio-rasio keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan terhadap rasio LDR pada periode penelitian 2013 sampai 2018 :

**Tabel 1.1. Perbandingan CAR, NPL dan ROA terhadap LDR pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**

DATA	2013	2014	2015	2016	2017	2018
CAR (%)	14,66	14,38	14,41	16,42	15,85	17,85
NPL (%)	3,83	5,47	5,00	4,70	4,38	3,88
ROA (%)	3,37	2,60	2,31	2,74	2,65	2,09
LDR (%)	107,31	96,11	94,08	93,89	89,14	97,91

Sumber : Annual Report PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan (data diolah)

Dengan adanya informasi lewat laporan keuangan pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan tersebut, (Tabel 1.1), dapat dilihat setiap tahunnya pada periode 2013- 2018 rasio-rasio tersebut mengalami fluktuasi. CAR selama periode penelitian terhadap LDR. Pada periode 2015-2016, CAR mengalami peningkatan dari 14,41% menjadi 16,42% dan sebaliknya LDR mengalami penurunan dari 94,08% menjadi 93,89%. Hal ini bertentangan dengan teori dimana penurunan LDR, yang berarti terjadinya penurunan kredit menyebabkan pendapatan bunga kredit mengalami penurunan. Penurunan pendapatan bunga kredit menyebabkan laba turun. Turunnya laba, berakibat pada turunnya modal sehingga CAR juga turun. Pada periode selanjutnya(2016-2017 nilai CAR terjadi penurunan sebesar 0,47% dan searah dengan LDR yang juga terjadi penurunan dari 93,89% menjadi 89,14%.

Variabel NPL mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 1,64%. Bank SUMUT berhasil menurunkan NPL secara berkala dari tahun 2015 dan akhirnya pada 2018 memenuhi kriteria bank sehat yaitu dibawah 5%.

Pada tahun 2015, ROA mengalami penurunan dari 2,60% pada tahun sebelumnya menjadi 2,31%. Perubahan ROA pada tahun 2015 sejalan dengan LDR yang terjadi penurunan dari 96,11% menjadi 94,08%. Hal ini searah dengan teori yang ada, apabila ROA menurun maka LDR menurun karena semakin kecil ROA maka semakin kecil permodalan begitu pula sebaliknya. Pada tahun 2017-2018 LDR dan ROA berjalan tidak searah yakni ROA mengalami penurunan dari 2,65% menjadi 2,09% dan LDR dari 89,14% menjadi 97,91%.



Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik membahas dan mengambil judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP LIKUIDITAS BANK PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah-masalah dari latar belakang masalah di atas adalah :

- a. LDR mengalami kestabilan dimana terlihat rasio berada di titik aman yakni 78%-100% tetapi pendapatan terjadi penurunan yang dapat dilihat dari rasio ROA.
- b. Terjadinya peningkatan rasio pada NPL pada tahun 2014 sebesar 1,64%, sehingga membuat permodalan menurun sebesar 0,28% pada rasio CAR.

### **2. Batasan Masalah**

Batasan dalam penulisan ilmiah ini adalah : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas bank (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan ?

2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas bank (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap likuiditas bank (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan secara parsial
- b. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap likuiditas bank (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan secara simultan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini menjadi rujukan baru bagi perusahaan untuk menyusun strategi yang didasarkan gambaran kinerja keuangannya selama lima periode.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan khususnya manajemen keuangan di dalam aktivitas pekerjaan.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya berasal dari penelitian (Granita, 2015) yang berjudul :  
“Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap LDR

Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2009-2013”. Sedangkan penelitian ini berjudul : “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Likuiditas Bank Pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan”. Perbedan penelitian terletak pada :

1. Lokasi Penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan di Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sedangkan peneliti sekarang di PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
2. Jumlah Observasi : Peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan data keuangan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Sedangkan peneliti sekarang dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.
3. Waktu penelitian : Peneliti terdahulu melakukan penelitian tahun 2015. Sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian tahun 2019.
4. Perbedaan lokasi penelitian, jumlah observasi penelitian dan waktu penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini dapat terjamin dengan baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Sebelum seorang investor memutuskan untuk berinvestasi saham dengan membeli saham perusahaan yang listing di bursa efek, ia mempunyai banyak pertimbangan. Salah satu pertimbangan utama adalah adanya perasaan aman akan investasinya dan harapan untuk memperoleh keuntungan (*dividen* dan *capital gain*) yang besar dari investasi tersebut. Untuk itu, investor perlu mendapatkan berbagai informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Salah satu informasi utama yang dibutuhkan oleh investori adalah informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi laporan keuangan perusahaan. Pengertian kinerja keuangan menurut (Rudianto, 2013) yaitu “hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan dengan efektif selama periode tertentu.”

Sedangkan menurut (Fahmi, 2012) “kinerja keuangan ialah suatu analisis yang dilakukan guna melihat sejauh mana perusahaan telah mengolah keuangan dengan baik dan benar.” Kemudian, menurut (Jumingan, 2011) “kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan pada suatu periode tertentu baik terhadap aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas”.



Menurut (Sawir, 2003) kinerja keuangan adalah “kemampuan perusahaan untuk mendapatkan penghasilan atau untuk meraih keuntungan dan kemampuan dalam mengelola perusahaan secara efisien.”

Menurut penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi suatu perusahaan yang dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan, dengan prestasi tersebut dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

### **Tahap-Tahap Dalam menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2012) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan secara umum yaitu :

a. Melakukan *review* terhadap laporan keuangan

*Review* disini dibuat dengan tujuan supaya laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai terhadap peraturan yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Pengaplikasian metode perhitungan disini disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dihadapi, sehingga dari perhitungan tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan

Dari hasil yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lain. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

1. *Time series analysis* yaitu membandingkan secara antar periode atau waktu.
  2. *Cross sectional approach* yaitu perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sama secara bersamaan.
- d. Melakukan *interpretasi* (penafsiran) terhadap berbagai masalah yang telah ditemukan. Pada tahap ini selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala yang dialami perusahaan.
  - e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahapan ini setelah setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi untuk memberikan masukan agar apa yang menjadi hambatan selama ini dapat terselesaikan.

## 2. Likuiditas Bank

Menurut (Irawan dan Silangit, 2018) likuiditas yaitu “kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.” Menurut (Sutrisno, 2012) likuiditas adalah “cerminan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Kewajiban yang harus segera dipenuhi adalah hutang jangka pendek.” Jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya atau likuid, sebaliknya semakin rendah rasionya maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas perusahaan atau dikatakan ilikuid. Sebagai catatan aktiva lancar harus di atas jumlah hutang lancar, namun jika terlalu tinggi juga tidak baik bagi perusahaan. Likuiditas yang ideal adalah 200-300%. Apabila di atas 300% maka dapat terjadi

over likuid atau ketersediaan kas yang tidak digunakan perusahaan terlalu tinggi (*idle cash*).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas**

Menurut (Hani, 2015) menyebutkan bahwa “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Menurut (Simorangkir, 2000) faktor-faktor yang mempengaruhi posisi likuiditas dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

#### a) Faktor *Internal*

Faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri yang mempengaruhi besar kecilnya fluktuasi likuiditas. Semakin lama jangka waktu kredit yang diberikan berarti makin kecil *turn over* (peredaran) dari jumlah kredit yang dapat dipergunakan bank. Mengingat sumber dana berasal dari simpanan masyarakat jangka pendek, maka kredit yang akan diberikan sebaiknya juga berjangka pendek agar bank tidak mengalami kesulitan likuiditas. Pembelian aktiva tetap yang melebihi kemampuan keuangan yang dimiliki tentu akan mengakibatkan kesulitan likuiditas. Selanjutnya bank harus memiliki organisasi dan administrasi yang teratur.

#### b) Faktor *Eksternal*

Faktor yang asalnya dari luar perusahaan sedikit banyak mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu bank dalam mengendalikan posisi likuiditas

yang dimilikinya. Kegoncangan perekonomian dan moneter dengan sendirinya akan mengakibatkan keadaan perbankan. Dalam hal ini timbul kekurangan likuiditas bukan karena kesalahan kalkulasi bank dalam pengaturan posisi likuiditas, melainkan diakibatkan oleh perubahan undang-undang yang terjadi sebagai faktor eksternal yang sekiranya tidak diperhitungkan. Hubungan antar kantor bank juga mempengaruhi likuiditas. Keadaan hubungan antar kantor cabang dan kantor pusat bank yang buruk menyebabkan transfer uang sulit atau kurang lancar yang mengakibatkan kantor cabang sering tidak menerima bantuan likuiditas.

### **3. Rasio Keuangan**

Rasio keuangan begitu penting guna menganalisa keadaan keuangan perusahaan. Dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan dipakai rasio-rasio keuangan guna menyederhanakan perhitungan sesuai informasi yang dibutuhkan. Menurut (Irawan dan Silangit, 2018) “rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang tercantum pada laporan keuangan dan juga melihat posisi keuangan suatu perusahaan serta menilai kinerja manajemen perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu, menganalisisnya dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat pada neraca disatu sisi laba rugi disisi lain.”

Sedangkan rasio keuangan menurut (Harahap, 2013) “angka yang dihasilkan lewat perbandingan antara pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang *relevant* dan signifikan’. Menurut (Munawir, 2006) “analisis rasio merupakan suatu metode buat menunjukkan hubungan pos-pos teretentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara sendiri ataupun kombinasi dari kedua laporan tersebut.”



(Prihadi, 2008) menyatakan beberapa aspek terkait penggunaan rasio keuangan dengan variasinya, yaitu :

- 1) Setiap peneliti berhak menentukan rasio yang dipakai
- 2) Tidak ada regulasi tentang pemakaian rasio tertentu
- 3) Setiap rasio memiliki keterbatasan arti di samping kelebihanannya

Menurut sumber data yang dipakai rasio keuangan dipisahkan menjadi rasio-rasio neraca, rasio antar laporan keuangan dan rasio laba rugi. Sedangkan rasio keuangan berdasarkan tujuannya dipisahkan menjadi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan.

Dari rasio-rasio tersebut yang berhubungan langsung terhadap kepentingan analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini, yaitu :

**a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Menurut (Dendawijaya, 2003) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* “perbandingan antara keseluruhan jumlah kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima bank’. Istilah lainnya, LDR digunakan dalam mengukur jumlah dana pihak ketiga yang diberikan dalam bentuk kredit. *Loan to deposit ratio* digunakan dalam menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit terhadap jumlah dana. Sedangkan LDR menurut (Almilia dan Herdiningtyas, 2005) “rasio yang memperlihatkan kekuatan suatu bank dalam menyiapkan dana untuk debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank ataupun dana yang dapat dikumpulkan lewat masyarakat’. Ketentuan LDR menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110%.

Menurut (Ali, 2006) “penerapan likuiditas terutama ditunjukkan supaya bank setiap waktu bisa memenuhi kewajibannya yang harus segera dilunasi. Likuiditas

dinilai dengan mengingat bahwa aktiva bank kebanyakan bersifat tidak likuid terhadap sumber dana dengan jangka waktu lebih pendek. Indikator likuiditas adalah dari besarnya cadangan sekunder guna kebutuhan likuiditas harian, rasio konsentrasi ketergantungan dari dana besar yang relatif kurang stabil dan penyebaran sumber dana pihak ketiga yang sehat baik dari segi biaya maupun dari sisi kesetabilan". Menurut Bank Indonesia SE. Intern BI 2004, penilaian aspek likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya secara efektif dan guna memenuhi kebutuhan lain. Bank juga harus bisa menjamin kegiatan yang dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank harus menekan biaya pengelolaan likuiditas yang besar serta setiap bank bank harus melikuidasi asetnya secara cepat dengan kerugian yang sedikit.

Secara sistematis LDR dapat dirumuskan sebagai berikut : (Sesuai SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga termasuk tabungan, giro dan deposito. Tingginya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia dan saat akhir 2001, bank disebutkan sehat bila besarnya LDR antara 80% sampai dengan 110% (Ali, 2004). Maksud dari perhitungan LDR adalah agar mengetahui dan menilai sampai seberapa jauh bank mempunyai kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Istilah lainnya LDR digunakan untuk indikator supaya mengetahui level kerawanan suatu bank. Menurut (Dendawijaya, 2003) "*Loan to deposit ratio* adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana

yang diterima bank”. Dana yang diperoleh bank ini akan mempengaruhi banyaknya kredit yang disalurkan, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya rasio LDR.

Menurut Surat Ederan Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993, termasuk dalam dana yang diterima bank adalah sebagai berikut :

- 1) KLBI (Kredit Likuiditas Bank Indonesia)
- 2) Deposito, tabungan masyarakat dan giro
- 3) Pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih tiga bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi
- 4) Pinjaman dan deposito dari bank lain yang berjangka waktu lebih tiga bulan
- 5) Surat berharga yang dikeluarkan oleh bank yang berjangka waktu lebih tiga bulan
- 6) Modal inti dan modal pinjaman

Bank adalah lembaga kepercayaan masyarakat, sehingga bank wajib menjaga kepercayaan masyarakat dengan tingkat kesehatan bank dengan menjaga tingkat likuiditas agar memenuhi kewajibannya kepada pihak penghimpun dana, operasional bank yang bersumber lewat masyarakat luas dan juga lewat pemegang saham bank terhadap dana yang dikumpulkan lewat masyarakat (tabungan, deposito dan giro) maupun pihak lainnya. Dengan begitu disimpulkan bahwa dalam menghimpun dana perlu dipertimbangkan risiko kestabilan antara penyaluran kredit dan dana dari pihak ketiga (LDR) diantaranya menurut (Rusyamsi, 2005) Risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko kecukupan modal.

Menurut (Suyanto, 2005) terdapat tiga teori untuk menjaga tingkat likuiditas agar memenuhi kewajibannya kepada seluruh pihak, antara lain :

- 1) *Asset shiftability theory*, menjaga likuiditas dengan cara merubah *asset* bank dengan cepat dalam bentuk *asset* lain yang lebih likuid sesuai kebutuhan bank, contohnya surat berharga
- 2) *Doctrine of anticipated income theory*, menjaga likuiditas meskipun bank menyalurkan kredit jangka panjang, apabila pembayaran pokok dan bunga pinjaman dirancang dengan baik yang disesuaikan terhadap pendapatan lewat debitemnya
- 3) *Commercial loan theory*, likuiditas dapat dijaga apabila aktiva produktif bank dirancang dengan bentuk kredit jangka pendek yang bersifat *self liquidating*.

**b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

*Capital Adequacy Ratio* atau biasa dikatakan rasio permodalan yang merupakan modal dasar yang wajib dipenuhi pihak bank. Menurut (Sufa, 2008) “Permodalan mengindikasikan kemampuan bank terhadap mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengawasi, mengontrol dan mengidentifikasi risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank”. Rasio CAR dipakai guna melihat kemampuan permodalan yang dimiliki agar menutup kemungkinan terjadinya kerugian didalam kegiatan perdagangan surat-surat berharga dan perkreditan. Menurut (Kusuno, 2003) “CAR adalah rasio permodalan yang melihatkan kemampuan bank dalam menyiapkan dana guna keperluan perkembangan usaha serta menampung kemungkinan terjadinya risiko kerugian yang disebabkan dalam mengelola operasional bank, semakin tinggi rasio ini maka

akan semakin baik posisi modal”. Pendapat lain yang disebutkan oleh (Siamat, 2003) “perhitungan penyediaan modal minimum berdasarkan terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)”. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi penyertaan modal minimum yang diukur menggunakan persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Searah dengan standar yang ditentukan Bank of Internasional Settlements (BIS), seluruh bank di Indonesia wajib memenuhi modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dikategorikan bank yang sehat harus mempunyai CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan oleh ketentuan Bank Indonesia sebagai standart tingkat kesehatan bank. Menurut (Siamat, 2003) “fungsi modal bank antara lain sebagai indikator kekayaan bank, meningkatkan kepercayaan masyarakat, menutupi kerugian aktiva produktif bank, memenuhi ketentuan modal minimum, memberikan perlindungan kepada nasabah dan mencegah terjadinya kejatuhan bank.” Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

### **c. *Non Performing Loan (NPL)***

*Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan kemampuan manajemen bank terhadap pengelolaan kredit bermasalah yang disalurkan pihak bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut (Riyadi, 2004) “risiko kredit adalah risiko yang terjadi apabila peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga yang harus dilunasi”. Sedangkan menurut (Ghozali, 2007) “risiko kredit merupakan risiko yang



dicocokkan dengan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat membayar hutangnya”.

Menurut (Dendawijaya, 2003) kemacetan kredit diakibatkan oleh dua sebab yaitu :

- 1) Dari pihak perbankan : kurang telitinya pihak analisis kredit dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen ataupun kesalahan dalam menghitung rasio yang ada. Akibatnya risiko terjadi, tidak diprediksi sebelumnya.
- 2) Dari pihak nasabah : melakukan sesuatu kesengajaan dan tidak sengaja implikasi dari *Non Performing Loan*.

Efek dari keberadaan *Non Performing Loan* (NPL) dalam hitungan tinggi tidak hanya berefek terhadap bank yang berkaitan, tetapi juga melebar dalam cakupan nasional apabila tidak ditanggulangi dengan tepat.

Menurut (Dendawijaya, 2009) dampak dari *Non Performing Loan* yang tidak sehat, antara lain :

- 1) Bank harus segera memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang dikelompokan berdasarkan peraturan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan memperkecil modal bank
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif berubah besar yang menunjukkan situasi memburuk
- 3) Turunnya tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis CAMELS

- 4) Hilangnya kesempatan mendapatkan pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit dan mengurangi laba.

“Tingkat risiko kredit digunakan dengan NPL karena dapat dipakai buat mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank” (Riyadi, 2009). Rasio ini dirumuskan sesuai (SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### d. *Return On Asset (ROA)*

Laba suatu bank mutlak harus ada untuk menjamin kelanjutan bank tersebut. Salah satu kegunaan laba bank adalah menjamin kelanjutan berdirinya bank. Laba bank terjadi jika jumlah pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan bank berasal dari hasil operasional bunga pemberian kredit, saham, agio dan lainnya. Laba bank sama dengan *credit price* dikurangi dengan *cost of money* (*cost of found* ditambah *overhead cost*) atau total pendapatan dikurangi dengan total biaya yang dinyatakan dengan satuan uang kartal (rupiah). Dalam penetapan level kesehatan bank yang pada akhirnya bisa memberikan gambaran keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih memprioritaskan penilaian terhadap besarnya laba berdasarkan *Return On Asset (ROA)* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang dihitung menggunakan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Menurut (Dendawijaya, 2003) “semakin besar ROA

suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Menurut (Hanafi, 2008) “ROA adalah mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu”. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012) mengungkapkan bahwa “ROA adalah rasio yang memberikan hasil perhitungan atas jumlah *asset* yang dipakai dalam perusahaan dan juga memeberikan ukuran yang lebih bagus atas laba perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan *asset* untuk memperoleh pendapatan”.

Rasio ROA adalah rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas dengan membandingkan laba sebelum pajak terhadap total *asset*. Perbandingan ini untuk menghitung berapa besar kemampuan bank untuk meghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang dipakai. Menurut (Dendawijaya, 2009) “semakin besarnya ROA suatu bank, maka searah dengan membesarnya tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari aspek penggunaan asset”. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa ROA adalah alat atau rasio untuk pengukuran yang dipakai agar mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan penggunaan *asset* perusahaan. Dengan kata lain, bila perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut bepeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri, namun jika total *asset* yang dipakai tidak memperoleh laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*). Diantaranya adalah sebagai berikut :

<b>Tahun</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Independen</b>	<b>Uraian</b>
2015	Jean Kharisa Granita	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap LDR (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2009-2013).	CAR, NPL, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR pada Bank Devisa periode 2009-2013 pada level of signifikan 5%.
2013	Mita Puji Utari	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2007 – 2010)	CAR, NPL, dan BOPO	Hasil penelitian yang didapat adalah bahwa variabel-variabel independen CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR. NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap LDR. NIM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.
2012	Fitri Rizky Amriani	Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO terhadap LDR pada Bank BUMN (Persero) periode 2002-2010.	CAR, NPL, dan BOPO	Dari hasil penelitian, diketahui bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap

				LDR. NPL berpengaruh negatif signifikan dan BOPO berpengaruh tidak signifikan dan positif. secara simultan, ketiga variabel independen ini berpengaruh signifikan terhadap LDR. Artinya tiap perubahan variabel – variabel ini akan berdampak terhadap LDR bank kedepannya.
2009	Jaka Hermawan	Pengaruh rentabilitas dan solvabilitas terhadap likuiditas bank yang <i>go public</i> .	ROA, ROE, BOPO, NIM dan CAR.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, BOPO, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR. Sedangkan variabel NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.
2006	Widi Pramono	Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2001-2005.	CAR, GWM (Giro Wajib Minimum) dan BOPO.	Hasil penelitian baik CAR, GWM, BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap LDR dan secara simultan bahwa ketiga variabel baik CAR, GWM, maupun BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

### C. Kerangka Konseptual

#### 1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

CAR ialah kemampuan bank terhadap mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengawasi, mengontrol dan mengidentifikasi risiko yang dapat memengaruhi besarnya modal bank (Sufa, 2008). Semakin tinggi CAR maka semakin baik permodalan yang dimiliki bank. Bila tingkat kecukupan modal bank sehat maka masyarakat akan tertarik dan tidak ragu buat mengambil kredit dan pihak bank mempunyai dana cadangan apabila sewaktu-waktu terjadi masalah kredit macet. Pemberian kredit kepada masyarakat dihimpun dengan rasio LDR. Bank yang mempunyai kecukupan modal yang tinggi akan bertambahnya tingkat kepercayaan diri untuk memberikan kredit, sehingga apabila CAR meningkat maka akan meningkatkan LDR.

#### 2) Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Dendawijaya (2009) NPL “ialah lenyapnya *opportunity* (kesempatan) untuk mendapatkan pendapatan melalui kredit yang diberikan. Sehingga menurunkan laba dan menurunkan kemampuan memberikan kredit. Risiko yang dihadapi bank dalam menyalurkan kredit salah satunya adalah tidak terlunasinya kredit yang diberikan atau biasa disebut risiko kredit. NPL mengindikasikan sejauh mana kemampuan bank untuk mengelola risiko kredit yang ditimbulkan dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Besarnya kredit bermasalah membuat bank takut untuk meningkatkan penyaluran kreditnya apabila DPK tidak tercapai secara maksimal sehingga mempengaruhi likuiditas

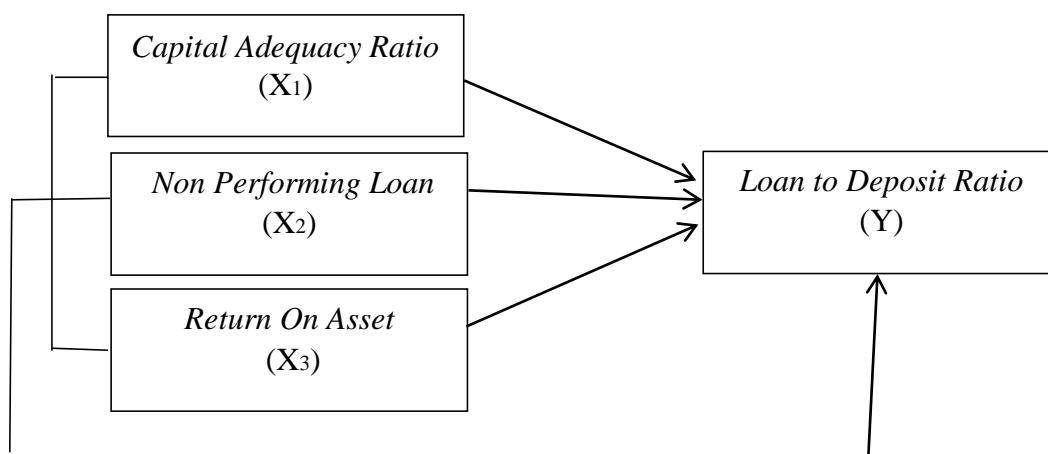


suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul.

### 3) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

ROA adalah indikator yang akan menunjukkan apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank dipakai secara optimal untuk mendapatkan pendapatan, sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif, ROA dipakai buat mengukur kemampuan bank untuk mendapatkan pendapatan secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009). Apabila ROA bank meningkat maka akan meningkatkan pendapatan suatu bank, sehingga besar pendapatan bank maka bank berani menyalurkan kredit yang lebih banyak, sejalan dengan kredit yang meningkat maka akan meningkatkan LDR itu sendiri.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah meningkatnya rasio CAR, NPL dan ROA akan berpengaruh terhadap likuiditas bank (LDR).



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang dijelaskan dalam bentuk pernyataan yang bisa diuji. Melalui rumusan masalah dan kerangka konseptual maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap likuiditas bank (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
2. Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas bank (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah bersifat kuantitatif secara asosiatif, “karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan casual antara dua variabel atau lebih” (Rusiadi, 2014:12). Penelitian ini menggunakan analisa data statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan model regresi linier berganda.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### a) Lokasi Penelitian

PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan. Penelitian ini di ambil dari data berupa laporan keuangan yang diperoleh saat magang diperusahaan.

##### b) Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada bulan Maret 2019 dan diperkirakan selesai pada bulan Juli 2019.

No	Kegiatan	Maret				April				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal /Pengajuan Judul	■	■														
2	Penyusunan Proposal			■	■												
3	Perbaikan / Acc Proposal					■											
4	Seminar Proposal						■										

5	Pengolahan Data																			
6	Penyusunan Skripsi																			
7	Bimbingan Skripsi																			

**Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian**

### C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif (yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya) dan data berkala (*time series*) yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dari waktu ke waktu. Data yang digunakan dengan menggunakan skala rasio. Penulis menggunakan data triwulan yang berasal dari laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dengan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

### D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

**Tabel 3.2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

No	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

		yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. (Sufa, 2008).		
2	<i>Non Performing Loan</i> (X2)	menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. (Riyadi, 2004)	$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Return On Asset</i> (X3)	mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Hanafi, 2008).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (Y)	merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Dengan kata lain, LDR digunakan untuk mengukur jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. (Dendawijaya, 2003).	$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut (Ghozali, 2009) meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Bila data setiap variabel tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis tidak bisa dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik. Menurut (Ghozali, 2011) “model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dari analisis menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value*  $> 0.10$  atau *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Santoso, 2002).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah metode scatterplots.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Menurut (Ghozali, 2011) “tidak terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y”.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Singgih Santoso (2005:218) mengemukakan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin Watson* (*DW test*). Adapun cara mendeteksi terjadinya autokorelasi secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut:

- a) Angka DW di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistic *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dengan melihat



nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji *Run Test* akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada *Durbin Watson Testi* yaitu nilai  $d$  terletak antar  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali, 2006).

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suharyadi, 2008). Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh antara CAR, NPL, NIM terhadap Likuiditas Bank (LDR) dalam laporan keuangan perusahaan. Secara matematik persamaan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

$a$  = konstanta

$b_1b_2b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_3$  = *Return On Asset* (ROA)

$e$  = koefisien error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t ( parsial )

Menurut (Ghozali, 2011) ”jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Kemudian jika nilai Sig. > 0,05 maka artinya variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent”.

Menurut (Sujarweni, 2014) ”jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)”.

Rumus mencari  $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1)$ .

dimana :  $\alpha = \text{alpha}$

$n = \text{jumlah sampel}$

$k = \text{jumlah variabel independent}$

#### b. Uji F ( simultan )

Uji F-Statistik ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2011) ”jika nilai Sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Kemudian jika nilai Sig. > 0,05 maka artinya variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent”.

Menurut (Sujarweni, 2014) ”jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)”.

Rumus mencari  $F_{tabel} = (k;n-k)$ .

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Rusiadi, 2014) “Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keandalan model atau pemilihan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat”. Nilai  $R^2$  menunjukkan besarnya variasi variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1. Semakin besar nilai  $R^2$  berarti semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel - variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Jadi informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi  $R^2$  adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Apabila  $R^2$  bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel yang dijelaskan. Semakin besar nilai  $R^2$  menggambarkan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai observasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan**

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan di Medan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPSU dalam bentuk Perusahaan Daerah (PD) berdasarkan Akta Notaris Rusli Nomor 22 dengan sebutan BPDSU.

Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Sejalan dengan program rekapitulasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari Perseroan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) agar saham pemerintah pusat dapat masuk untuk mengembangkan dan dikemudian hari saham pihak ketiga dimungkinkan dapat masuk atas persetujuan DPRD Tingkat I Sumatera Utara, sehingga berdasarkan hal tersebut pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank SUMUT yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan yang didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 16 April 1999 dibuat dihadapan Alina Hanum,

S.H., Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Departemen Kehakiman Republik Indonesia No. C-8224 HT.01.01.TH99 tanggal 05 Mei 1999.

Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, maka pada tanggal 15 Desember di tahun yang sama melalui Akta No. 31, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank SUMUT kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang diperoleh dari tahun ke tahun, tercatat total *asset* Bank SUMUT mencapai 10,75 Trilyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Trilyun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkanya program *to be the best* yang sejalan dengan *road map* BPD *Regional Champion* 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank SUMUT kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Trilyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Trilyun pada tahun 2011 dengan total *asset* meningkat menjadi 18,95 Trilyun.

PT. Bank SUMUT awalnya merupakan Bank Non Devisa yang kantor pusatnya pertama kali beralamat di Jl. Palang Merah No. 62 (menyewa ruko milik sultan Negara) Pada tahun 1962, namun Bank Indonesia telah meningkatkan status menjadi Bank Umum Devisa yang diresmikan (*Launcing*) Pada tanggal 7 September 2012 oleh pelaksana tugas Gubernur Sumatera Utara di Gedung Bank SUMUT Kantor Pusat.

## 2. Visi, Misi dan Makna Logo PT. Bank SUMUT

### a. Visi

“Menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat”.

### b. Misi

Misi adalah serangkaian langkah yang bertujuan untuk mencapai sasaran jangka pendek organisasi. Misi PT. Bank SUMUT adalah mengelola dana pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *Compliance*.

### c. Makna Logo PT. Bank SUMUT



**Gambar 4.1. Logo PT. Bank SUMUT**

Logo merupakan cerminan jiwa dan identitas bagi PT. Bank SUMUT merefleksikan visi dan misi yang telah ditetapkan serta mengandung makna yang optimis, dinamis, profesional, semangat tinggi dan memiliki kemampuan antisiatif terhadap perubahan. Tujuan dari logo PT. Bank SUMUT adalah untuk

menumbuhkan semangat dan menciptakan kinerja, sehingga dapat menampilkan citra PT. Bank SUMUT sebagai bank yang diandalkan.

Kata kunci logo adalah “SINERGY” yaitu kerjasama yang erat sebagai langkah lanjut dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, berbekal kemauan kerja keras yang didasari dengan profesionalisme dan siap memberi pelayanan yang terbaik. Bentuk logo menggambarkan dua elemen dalam bentuk huruf “U” yang saling terkait bersinergi membentuk “S” yang merupakan kata awal “SUMUT”. Sebuah penggambaran Bentuk Kerja Sama Yang Erat antara Bank SUMUT dengan masyarakat Sumatera Utara sebagaimana Visi Bank SUMUT yaitu “menjadi Bank Andalan Untuk Membantu dan Menolong Pertumbuhan Perekonomian dan Pembangunan Daerah di Segala Bidang Serta Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Taraf Hidup Rakyat”.

Warna Orange sebagai symbol suatu hasrat untuk terus maju dan dilakukan dengan enerjik yang dipandu dengan warna biru yang sportif dan profesional sebagaimana Misi Bank SUMUT yaitu : “Mengelola Dana Pemerintah dan Masyarakat Secara Profesional Yang Didasarkan Pada Prinsip *Compliance* (Prinsip-Prinsip Kepatuhan)”.

Warna putih sebagai ungkapan Ketulusan Hati untuk melayani statemen Bank SUMUT “Memberikan Pelayanan Terbaik. Jenis huruf “Platino Bold” sederhana dan mudah dibaca. Penulisan Bank dengan huruf kecil dan SUMUT dengan huruf capital guna lebih mengedepankan Sumatera Utara sebagai gambaran keinginan dan dukungan untuk membangun dan membesarkan Sumatera Utara.



### **3. Fungsi dan Tujuan PT. Bank SUMUT**

#### **a. Fungsi PT. Bank SUMUT**

PT. Bank SUMUT merupakan alat kelengkapan ekonomi daerah dibidang perbankan yang berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah yang melaksanakan penyimpanan uang daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dengan melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum seperti dimaksudkan pada Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.

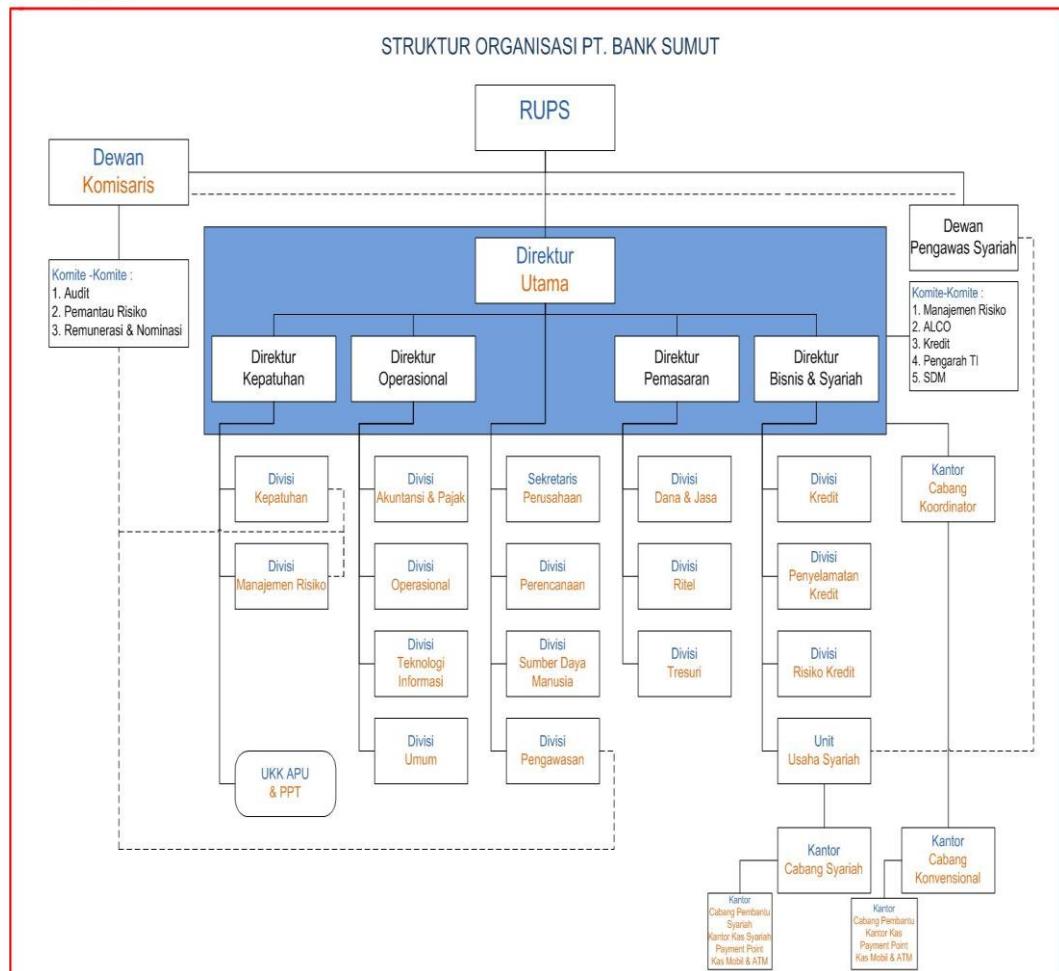
#### **b. Tujuan PT. Bank SUMUT**

Adapun tujuan dari perusahaan PT. Bank SUMUT adalah sebagai berikut :

- a) Menghasilkan laba
- b) Meningkatkan pertumbuhan dikuasai daerah di berbagai bidang.
- c) Meningkatkan taraf hidup rakyat
- d) Memenuhi fungsi sosial dengan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- e) Menyediakan proyek dan layanan jasa yang kompetitif.

### **4. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT**

Struktur organisasi merupakan gambaran skematis tentang hubungan tugas dan tanggung jawab dan kerjasama dari orang orang yang terdapat di dalam perusahaan dalam rangka secara bersama-sama mencapai tujuan. Secara sederhana struktur organisasi menyatakan alat dan cara kerja mengatur sumberdaya manusia bagi kegiatan-kegiatan ke arah pencapaian tujuan PT. Bank SUMUT.



**Gambar 4.2. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT**

## 5. Uraian Tugas

### a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan tertinggi dalam struktur PT. Bank SUMUT, RUPS memiliki wewenang untuk menyetujui laporan tahunan, penunjukan kembali para anggota Dewan Komisaris dan Direksi, penunjukan kembali Auditor Eksternal dan tugas-tugas lainnya.

**b. Dewan Komisaris**

Dewan komisaris bertanggung jawab pada pemegang saham dalam mengawasi kebijakan Direksi terhadap Operasional Bank secara umum yang mengacu pada rencana bisnis yang telah disetujui Dewan Komisaris dan Bank Indonesia, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris terdiri dari Komisaris Utama dan Komisaris Independen. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan komisaris dibantu oleh komite-komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi. Untuk tugas-tugas administrasi, Dewan Komisaris dibantu oleh seorang Sekretaris Dewan Komisaris.

**c. Dewan Pengawasan Syariah (DPS)**

Dewan Pengawasan Syariah dipilih dan diangkat oleh RUPS. Bertugas melakukan pengawasan secara khusus terkait bisnis dan usaha syariah sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

**d. Direksi Bank**

Direksi Bank terdiri dari Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, Direktur Operasional, Direktur Pemasaran, serta Direktur Bisnis dan Syariah. Masing-masing Direktur memimpin, mengawasi dan membawahi Satuan Kerja Bank sesuai dengan bidang tugasnya. Semua Direktur telah lulus *fit and proper test*, mengelola kekayaan bank dengan penuh tanggung jawab dan mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

**e. Sekretaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung Bank dengan Para Pemangku Kepentingan. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Bank, Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia dan Publik.

**f. Divisi Perencanaan**

Divisi Perencanaan ini bertugas merumuskan langkah – langkah yang strategis untuk pengembangan bank dan merencanakan pengembangan usaha bank serta menilai dan membina kantor cabang.

**g. Divisi Sumber Daya Manusia**

Divisi SDM terdiri dari 2 bidang, yaitu bidang tenaga kerja dan bidang pendidikan. Divisi SDM berfungsi menyediakan kebutuhan dan kelangsungan operasional bank serta menciptakan dan mengembangkan SDM yang profesional.

**h. Divisi Pengawasan**

Fungsi Divisi Pengawasan adalah penyelamatan dan mengamankan harta bank dan mengawasi dan membina seluruh unit kerja bank untuk mencapai efisiensi dan efektifitas.

**i. Divisi Kepatuhan**

Fungsi Divisi Kepatuhan adalah mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan, mengelola risiko kepatuhan, memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan

prosedur kegiatan usaha bank telah sesuai dengan ketentuan BI/OJK serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**j. Divisi Manajemen Resiko**

Divisi Manajemen Risiko berada dibawah Direktur Kepatuhan serta dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi. Fungsi Divisi Manajemen Risiko adalah mengarahkan dan merencanakan manajemen risiko bank (*enterprise risk management*) dalam rangka pengendalian risiko yang efektif dan selaras dengan ketentuan Bank Indonesia.

**k. Divisi Akuntansi dan Pajak**

Fungsi Divisi Akuntansi dan Pajak ini adalah merencanakan, mengarahkan dan mengontrol aktivitas data keuangan dan perpajakan atas pencatatan dan pelaporan untuk memastikan kelancaran proses operasional unit kerja.

**l. Divisi Operasional**

Fungsi Divisi Operasional adalah mengarahkan dan mengontrol proses *monitoring*, rekonsiliasi dan *settlement* dilakukan sesuai dengan SOP guna mendukung kelancaran proses operasional.

**m. Divisi Teknologi Informasi**

Fungsi Divisi Teknologi Informasi ini adalah membangun, mengarahkan dan mengontrol sistem teknologi informasi untuk menjamin kelancaran kegiatan bank.

**n. Divisi Umum**

Fungsi Divisi Umum yaitu merencanakan, mengarahkan dan mengontrol pengelolaan infrastruktur, fasilitas kerja dan logistik untuk memastikan kelancaran operasional seluruh unit kerja.

**o. Divisi Dana dan Jasa**

Fungsi divisi ini adalah mengimplementasikan, memonitor dan mengevaluasi pemasaran produk dan jasa bank untuk mencapai target bisnis dan laba.

**p. Divisi Ritel**

Fungsi divisi ini adalah mengkoordinir pertumbuhan produk kredit ritel yang sehat dan mengelola *skim* kredit untuk meraih potensi dan memperluas pangsa pasar kredit ritel Bank Sumut.

**q. Divisi Tresuri**

Divisi Tresuri berfungsi mengelola sumber dana bank untuk mendapat hasil yang optimal, mengevaluasi sasaran dibidang sumber dana, mereview *skim* produk dan jasa yang ada untuk meraih potensi pasar, memperluas pangsa produk dan jasa dan melaksanakan penerapan manajemen resiko dengan ketentuan yang berlaku.

**r. Divisi Kredit**

Fungsi Divisi Kredit adalah mengevaluasi sasaran dibidang perkreditan, mereview *skim* kredit yang ada untuk meraih potensi pasar dan memperluas pangsa pasar kredit.

**s. Divisi Penyelamatan Kredit**

Fungsi divisi ini adalah mengarahkan dan mengontrol strategi dan sistem penyelesaian kredit bermasalah dalam rangka menurunkan kredit bermasalah.

**t. Divisi Risiko Kredit**

Divisi Risiko Kredit berada di bawah Direktur Bisnis dan Syariah serta dipimpin oleh seorang Pemimpin Divisi. Pemimpin Divisi Risiko Kredit dibantu oleh Pejabat Struktural setingkat Bidang dan Pejabat Fungsional serta Pegawai.

Struktur dan profil jabatan Pemimpin Divisi Risiko Kredit beserta satuan kerja di bawahnya diatur dalam Ketentuan Bank Tersendiri.

## **6. Jenis Usaha**

Secara sederhana Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dalam hal ini Bank SUMUT merupakan bank yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat. Bank SUMUT dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan pihak perbankan secara sederhana dapat kita katakan sebagai tempat melayani segala kebutuhan para nasabahnya. Para nasabah datang silih berganti baik sebagai pembeli jasa maupun penjual jasa yang ditawarkan. Adapun kegiatan daripada Bank SUMUT antara lain menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Bank SUMUT juga menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit seperti kredit umum, kredit angsuran lainnya, kredit peduli usaha mikro dan berbagai kredit lainnya.

Bank juga memberikan jasa-jasa lainnya seperti *kliring* yang merupakan penarikan warkat atau cek yang berasal dari dalam suatu kota, termasuk transfer dalam kota antar bank. Serta *Letter of Credit (L/C)* merupakan jasa yang diberikan dalam rangka mendukung kegiatan atau transaksi ekspor impor.

## **7. Data Variabel Penelitian**

Data triwulan untuk variabel CAR, NPL, ROA dan LDR pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan (2013-2018).



**Tabel 4.1. Data PT. Bank SUMUT**

Tahun	Periode	CAR	NPL	ROA	LDR
2013	Maret	15.4	3.28	3.97	91.94
	Juni	12.08	3.7	3.94	90.93
	September	13.29	3.89	3.87	88.91
	Desember	14.46	3.83	3.37	107.31
2014	Maret	15.13	4.79	3.33	91.18
	Juni	14.1	5.46	3.09	82.89
	September	13.71	5.6	3.12	80.88
	Desember	14.38	5.47	2.6	95.89
2015	Maret	16.01	6.28	2.56	80.73
	Juni	13.54	6.61	2.51	77.75
	September	13.67	6.78	2.4	76.38
	Desember	14.41	5	2.31	94.08
2016	Maret	14.21	6.17	2.33	79.07
	Juni	15.43	6.4	2.43	74.75
	September	13.71	6.05	2.91	77.3
	Desember	16.42	4.7	2.74	93.89
2017	Maret	17.37	5.55	2.89	76.76
	Juni	15.41	5.29	2.62	71.04
	September	15.46	5.05	2.6	68.58
	Desember	15.85	4.38	2.65	89.14
2108	Maret	15.49	5.17	2.46	70.55
	Juni	13.61	5.02	1.42	72.96
	September	15.97	4.59	2.04	84.86
	Desember	17.85	3.88	2.09	97.91

Sumber : <http://www.ojk.go.id>

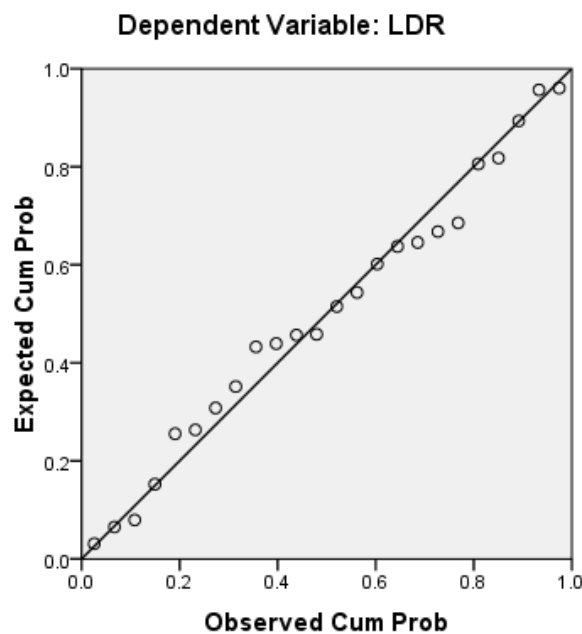
## 8. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan upaya untuk memperoleh hasil regresi yang valid. Ada 4 (empat) uji asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu: data normal, tidak ada multikolinieritas, tidak ada heterokedastisitas dan tidak ada autokorelasi. Berikut ini dilakukan pengujian apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki distribusi normal atau tidak, penulis menggunakan analisis *normal probability plot*. Berikut ditampilkan uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.3. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Bedasarkan grafik Normal P-Plot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal (tidak terpencah jauh dari garis diagonal) maka Grafik Normal P-Plot ini dinyatakan normal sehingga model regresi berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*) dari analisis menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* > 0,10 atau *variance inflation factor* (VIF) < 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	104.969	32.774		3.203	.004		
	CAR	.190	1.418	.026	.134	.895	.826	1.210
	NPL	-5.772	2.123	-.560	-2.719	.013	.710	1.408
	ROA	2.083	3.495	.128	2.596	.028	.657	1.523

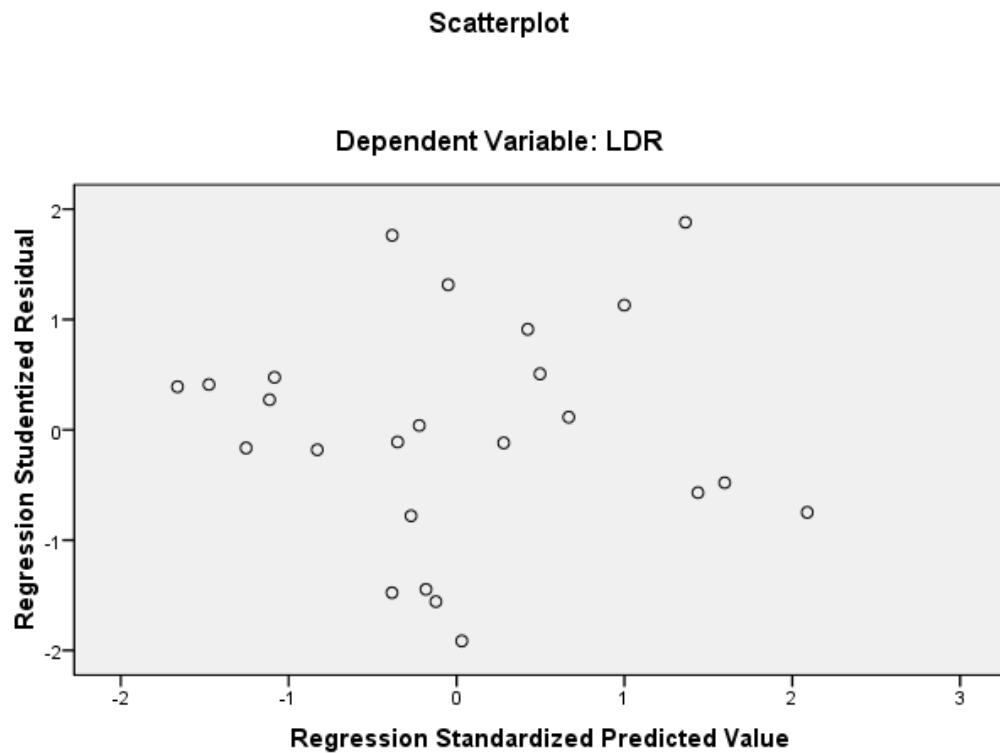
a. Dependent Variable: LDR

**Tabel 4.2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai tolerance CAR, NPL dan ROA lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Menurut (Ghozali, 2011) “tidak terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y”. Adapun grafik hasil pengujian heterokesdastisitas dapat dilihat di bawah ini :



**Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data (titik – titik) menyebar secara merata di atas dan dibawah garis nol, dan tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistic *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan

keputusan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.28312
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	10
Z	-1.044
Asymp. Sig. (2-tailed)	.297

a. Median

**Tabel 4.3. Hasil Uji Autokorelasi**

Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,297 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

### **9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda untuk menguji sejauh mana dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.969	32.774		3.203	.004
	CAR	.190	1.418	.026	.134	.895
	NPL	-5.772	2.123	-.560	-2.719	.013
	ROA	2.083	3.495	.128	2.596	.028

a. Dependent Variable: LDR

**Tabel 4.4. Hasil Analisis Regresi**

Bedasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS.16.0 diatas maka didapat persamaan regresi linear berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$LDR = 104,969 + 0.190 + (-5,772) + 2,083$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Diketahui konstanta yang dihasilkan sebesar 104,969 Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu LDR nilainya 104,969.
- Koefisien variabel CAR = 0,190 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan mengakibatkan LDR naik sebesar 0,190%
- Koefisien variabel NPL = -5,772 berarti setiap kenaikan NPL sebesar 1% mengakibatkan LDR turun sebesar 5,772%
- Koefisien variabel ROA = 2,083 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% mengakibatkan LDR naik sebesar 2,083%

## 10. Pengujian Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independent, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap variabel dependennya yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.969	32.774		3.203	.004
	CAR	.190	1.418	.026	.134	.895
	NPL	-5.772	2.123	-.560	-2.719	.013
	ROA	2.083	3.495	.128	2.596	.028

a. Dependent Variable: LDR

**Tabel 4.5. Hasil Perhitungan Uji t**

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil di atas nilai sig.  $0,895 > 0,05$  artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.
- Berdasarkan hasil di atas nilai sig.  $0,013 < 0,05$  artinya secara parsial *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio*.
- Berdasarkan hasil di atas nilai sig.  $0,028 > 0,05$  artinya secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

### b. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011).

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	926.050	3	308.683	4.410	.016 <sup>a</sup>
	Residual	1399.952	20	69.998		
	Total	2326.002	23			

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

**Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Uji F**

Berdasarkan tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,410. Sedangkan untuk  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) yang besarnya 3,07. Artinya  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $4,410 > 3,07$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependen.



Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 <sup>a</sup>	.398	.308	8.36646

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR, NPL

b. Dependent Variable: LDR

#### Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefesien determinasi sebesar 0,398 yang berarti 39,8% artinya variabel *Loan to Deposit Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan* dan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 60,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio*.

Modal merupakan faktor paling penting bagi perbankan dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Menurut (Dendawijaya, 2009) *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Dalam menyalurkan kreditnya pada masyarakat bank lebih mempertimbangkan keamanan pengembalian kredit guna menghindari kredit macet, sementara CAR yang dimiliki PT. Bank SUMUT relatif sama dari waktu ke waktu sehingga CAR tidak menjadi pertimbangan utama dalam menyalurkan kredit ke masyarakat. Sehingga secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap

LDR. Hal ini sesuai dengan penelitian (Widi, 2006) yang menunjukkan CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap LDR.

## **2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Loan to Deposit Ratio*.**

Semakin banyaknya kredit bermasalah membuat bank tidak berani meningkatkan penyaluran kreditnya apalagi bila dana pihak ketiga tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mengganggu likuiditas suatu bank. Oleh karena itu, semakin besar kredit bermasalah yang dicerminkan dengan nilai *Non Performing Loan* (NPL), semakin kecil kredit yang dapat disalurkan bank pada masyarakat mengingat risiko kredit yang timbul. Menurut (Dendawijaya, 2009), NPL merupakan hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Sehingga secara parsial NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Hal ini sesuai dengan penelitian (Utari, 2013) dan (Amriani, 2012) yang menunjukkan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR.

## **3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Loan to Deposit Ratio*.**

Menurut (Dendawijaya, 2009), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total *revenue* yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya total *revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan

lebih baik termasuk dalam penyaluran kredit sebagai salah satu aktivitas utama bank. Sehingga secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap LDR. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hermawan, 2009) yang menunjukkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap LDR

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan hasil analisisnya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
2. Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negative terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
3. Secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
4. Secara simultan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
5. Sebesar 39,8% variabel *Loan to Deposit Ratio* dipengaruhi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return On Asset*. Sedangkan sisanya 60,2% yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi PT. Bank SUMUT harus meningkatkan kemampuan dan menjalankan fungsi intermediasi dengan baik dengan menjaga tingkat LDRnya agar tidak melampaui batas yang telah ditetapkan Bank Indonesia dengan tingkat LDR sebesar 78-100%. PT. Bank SUMUT juga harus memperhatikan tingkat risiko kredit yang dicerminkan dengan rasio NPL yaitu sebesar maksimal 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia, agar bank tersebut tidak mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah. Dengan nilai rata-rata CAR yang cukup tinggi diatas 8%, kiranya PT. Bank SUMUT dapat mengoptimalkan penggunaan daya finansial tersebut dengan memperhatikan antara faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian kredit. Untuk kedepannya PT. Bank SUMUT diharapkan bisa terus mampu menjaga kinerjanya.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap LDR dan dapat juga memperpanjang periode penelitian untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap LDR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asih, S. (2018). Pengaruh kontribusi pajak daerah, pendapatan asli daerah, retribusi daerah dan bagi hasil pajak terhadap belanja daerah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderating pemerintah kabupaten dan kota. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2009). *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 16*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Granita, J. K. (2015). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2009-2013)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi. (2008). *Manajemen Keuangan Edisi Satu*. Yogyakarta: BPEE.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.
- Harahap. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, J. (2009). *Pengaruh Rentabilitas dan Solvabilitas Terhadap Likuiditas Bank yang Go Public*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, R. (2018). Kemampuan panel auto regressive distributed lag dalam memprediksi fluktuasi saham property and real estate Indonesia. *JEpa*, 3(2), 133-149.
- Irawan, & Silangit, Z. A. (2018). *Financial Statement Analysis*. Medan: Smart Print.
- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kholik, K. (2018, October). Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on Small and Medium Entertainment Small Scale. In International Conference of ASEAN Prespective and Policy (ICAP) (Vol. 1, No. 1, pp. 214-225).
- Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Munawir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pramono, W. (2006). *Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi Terhadap LDR Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2001-2005*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prihadi, T. (2008). *Deteksi Cepat Kondisi Keuangan : 7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, transparansi publikdan aktivitas pengendalian terhadap akuntabilitas keuangan pada badan keuangan daerah kabupaten tanah datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Pakpahan, M. (2018). Strategi meingkatkan minat beli ulang aptek terhadap produk obat pt novell pharmaceutical labs Medan. *JUMANT*, 6(1), 49-56.
- Riyadi, S. (2004). *Banking Asset & Liabillity Management*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Riyanto. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rizky, M. C., & Ardian, N. (2019). Enhance employee performance for increase work motivation on Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Journal Homepage: <http://ijmr.net.in>*, 7(08).
- Rossanty, Y., Nasution, M. D. T. P., & Ario, F. (2018). Consumer Behaviour In Era Millennial. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Robain, W. (2012). Pengaruh pendapatan, bagi hasil, tanggungan keluarga dan religi terhadap pola konsumsi tenaga kependidikan di perguruan Islam al Ulum Terpadu Medan (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara).
- Rahayu, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Karyawan di PT. Langkat Nusantara Kepong Kabupaten Langkat. *JUMANT*, 9(1), 115-132.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rusiadi, Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2014). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.

- Ritonga, M. (2018). Faktor manajemen biaya dan manajemen pemasaran terhadap pendapatan melalui intensitas produksi pada ukm industri rumahan di kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Sutomo. (2018). *Sejarah dan Perkembangan Lembaga Perbankan Indonesia*. Depok: Staff Gunadarma.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.
- Samrin, S., Irawan, M., & Se, M. (2019). Analisis Blue Ocean Strategy Bagi Industri Kerajinan Di Kota Tanjung Balai. *Jurnal Manajemen*, 11(1).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Utari, M. P. (2013). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO Terhadap LDR (Studi Kasus Pada Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Periode 2007-2010)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- <http://www.banksumut.com/laporantahunan>, diakses 17 Februari 2019.
- <http://www.ojk.go.id>, diakses 8 Juli 2019.